

Strategi Penguatan Karakter Anak Melalui Program Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an di TPA Ulil Albab Kelurahan 15 Ulu

Nabila Khairunisa, Sheila Monicha, Marni, Siti Muthmainnah, Diva Dzulhijjah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: nabilakhairunisa_student@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords

Character education, Al-Quran values, TPA, Evening dhikr, Hadroh

Kata kunci

Pendidikan karakter, Nilai Al-Qur'an, TPA, Dzikir petang, Hadroh

ABSTRACT

Strengthening children's character is one of the important goals in Islamic education, particularly in non-formal educational institutions such as the Al-Qur'an Education Park (TPA). This article aims to describe strategies for strengthening children's character through an educational program based on Al-Qur'anic values implemented at TPA Ulil Albab. The methods used are a habitual approach, role models, and structured religious activities. The program implemented includes learning the Al-Qur'an, practicing evening dhikr, and hadroh training as Islamic extracurricular activities. The results of the program implementation indicate that these activities are able to foster religious character, discipline, cooperation, and a sense of responsibility in students. In addition, the involvement of KKN students, TPA teachers, and the community is a crucial factor in the success of this character-strengthening program.

ABSTRAK

Penguatan karakter anak merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan karakter anak melalui program pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Ulil Albab. Metode yang digunakan adalah pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan keagamaan yang terstruktur. Program yang diterapkan meliputi pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan dzikir petang, serta pelatihan hadroh sebagai kegiatan ekstrakurikuler Islami. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan karakter religius, kedisiplinan, kerja sama, serta rasa tanggung jawab pada santri. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN, pengajar TPA, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program penguatan karakter tersebut.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, terutama pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembentukan akhlak mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Melalui kegiatan

pembelajaran Al-Qur'an dan berbagai aktivitas keagamaan, TPA menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengenal nilai-nilai Islam sejak usia dini.

TPA Ulil Albab merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendidikan tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa turut berperan dalam mengembangkan berbagai kegiatan pendidikan karakter di TPA tersebut. Program yang dilaksanakan antara lain pembiasaan dzikir petang serta pelatihan hadroh sebagai kegiatan ekstrakurikuler Islami. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat karakter religius dan sosial anak-anak di lingkungan TPA.

1. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang agar memiliki nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak al-karimah yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan yang berkelanjutan¹

2. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pembinaan Karakter Anak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan kepada anak-anak, terutama dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, TPA juga memiliki fungsi sebagai tempat pembinaan karakter anak melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji, doa bersama, shalat berjamaah, serta pembiasaan akhlak yang baik. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter religius sejak usia dini.

3. Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pendidikan Karakter

Metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter. Pembiasaan dilakukan dengan mengulang suatu perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan sering diterapkan melalui kegiatan ibadah seperti dzikir, doa, dan shalat berjamaah. Selain pembiasaan, metode keteladanan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru atau pembimbingnya, sehingga sikap dan perilaku pendidik menjadi contoh yang akan diikuti oleh peserta didik.²

¹ Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.

² Febriyani, R., Nurlaila, & Halimatussakdiah. (2023). Pembiasaan Dzikir Al Ma'tsurat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 69–78.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan program pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan karakter santri di TPA Ulil Albab Kelurahan 15 Ulu. Subjek penelitian meliputi santri, pengajar TPA, serta mahasiswa KKN yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an, dzikir petang, dan pelatihan hadroh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui proses pelaksanaan program serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan kerja sama pada santri.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Penguatan Karakter Anak

Strategi penguatan karakter anak melalui program pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di TPA Ulil Albab Kelurahan 1 Ulu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan yang terarah. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini sehingga dapat membentuk karakter anak yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari³. Salah satu strategi yang dilakukan adalah pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman. Anak-anak dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus memahami makna dasar dari ayat-ayat yang dipelajari. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati.

Selain itu, strategi penguatan karakter juga dilakukan melalui kegiatan praktik keagamaan. Anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan religius seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat berjamaah, serta menghafal doa-doa harian. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan ketaatan kepada Allah sejak usia dini, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam perilaku anak sehari-hari. Strategi lainnya adalah pendampingan dan keteladanan yang diberikan oleh mahasiswa KKN dan para pengajar di TPA. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak. Keteladanan dalam bersikap sopan, saling menghargai, dan bekerja sama menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter anak. Selain itu, program ini juga melibatkan peran guru TPA dan masyarakat sekitar dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Kerja sama antara mahasiswa KKN, pengajar TPA, dan lingkungan masyarakat diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Dengan adanya kolaborasi tersebut, proses penguatan karakter anak melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan⁴. Penguatan karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan,

³ Syahriani Yulianci, "Pengembangan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Anak Melalui Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Naru," *Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 38-41.

⁴ Mencetak Generasi Cinta Al-quran et al., "IbM Optimalisasi Peran TPA Desa Pasar Sipiongot," no. 3 (n.d.).

terutama pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk perilaku dan kepribadian mereka. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlak yang mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun karakter anak sejak usia dini. Dalam pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menghadirkan beberapa kegiatan tambahan yang sebelumnya belum dilaksanakan secara rutin di TPA, yaitu pembiasaan dzikir petang dan pelatihan hadroh sebagai kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami.

Pembiasaan Dzikir Petang

Salah satu strategi utama dalam penguatan karakter anak di TPA Ulil Albab adalah melalui pembiasaan dzikir petang. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran mengaji dengan mengajak anak-anak membaca dzikir bersama. Dzikir petang merupakan salah satu amalan yang dianjurkan dalam Islam sebagai bentuk mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas kehidupan. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan dengan bacaan dzikir yang bersumber dari ajaran Islam serta dilatih untuk membiasakan diri mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari⁵. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

" (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd: 28)

Pembiasaan dzikir petang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak. Dengan melafalkan dzikir secara bersama-sama, anak-anak belajar untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah SWT. Selain itu, kegiatan ini juga melatih anak-anak untuk bersikap disiplin, tertib, serta fokus dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif pada diri anak sehingga mereka terbiasa mengingat Allah tidak hanya di lingkungan TPA, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat⁶. Melalui kegiatan dzikir petang, anak-anak dilatih untuk membiasakan diri mengingat Allah dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Pembiasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran spiritual sejak usia dini sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dalam diri anak. Selain itu, kegiatan dzikir bersama juga melatih anak-anak untuk bersikap disiplin, tertib, dan fokus dalam mengikuti kegiatan secara bersama-sama.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai bacaan dzikir dan doa yang dianjurkan dalam Islam. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami pentingnya mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Halimatussakdiah Riskiya Febriyani, Nurlaila, "Pembiasaan Dzikir Al Ma'tsurat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Smp It Al Afif Palembang," *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2023): 69–78.

⁶ Rizka Harfiani Fiqih Ahmad Alfisyahri, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pembiasaan Dzikir Sore Dan Keteladanan Guru Di Satit Phatnawitya Demonstration School, Yala" 11, no. 1 (2026), https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41059?utm_source=chatgpt.com.

Pelatihan Hadroh sebagai Media Pendidikan Karakter

Strategi berikutnya adalah pelatihan hadroh sebagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni Islami. Kegiatan hadroh dilakukan dengan memperkenalkan alat musik rebana serta melatih anak-anak melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar seni musik Islami, tetapi juga diajak untuk mengekspresikan kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW melalui lantunan shalawat dan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan kekompakan dalam kelompok⁷. Kegiatan hadroh juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dalam bidang seni religius. Pelatihan hadroh dilakukan secara bertahap dengan memperkenalkan alat musik rebana serta melatih anak-anak untuk memainkan irama secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, menjaga kekompakan, serta saling menghargai satu sama lain. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang dapat membantu membentuk sikap sosial anak.

Selain menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, kegiatan hadroh juga memiliki peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Melalui latihan yang dilakukan secara bersama, anak-anak belajar untuk berani tampil dan mengekspresikan kemampuan mereka di depan teman-teman maupun masyarakat sekitar. Hal ini secara tidak langsung membantu mengembangkan potensi dan kreativitas anak dalam bidang seni Islami. Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa KKN juga berperan sebagai pendamping dan teladan bagi anak-anak di TPA Ulil Albab⁸. Pendampingan dilakukan dengan cara membimbing anak-anak dalam setiap kegiatan serta memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan penguatan karakter juga didukung oleh kerja sama antara mahasiswa KKN, pengajar TPA, serta masyarakat sekitar. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kegiatan yang dilaksanakan di TPA dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi anak-anak.

Penerapan Program terhadap Santri

Pelaksanaan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an kepada santri di TPA Ulil Albab dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, serta berbagai kegiatan keagamaan yang tersusun secara terarah. Para santri tidak hanya dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, tetapi juga diarahkan agar mampu memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas seperti dzikir petang, shalat berjamaah, dan pelatihan hadroh, santri dilatih untuk mengembangkan karakter religius, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah mereka. Selain itu, program ini juga menumbuhkan sikap kebersamaan,

⁷ Nabila Khairunisa, "Mahasiswa KKN Rekognisi 84A Kelompok 324 Hadirkan Ekstrakurikuler Hadroh di TPA Ulil Albab," *kompasiana.com*, 2026,

⁸ Muwahidah Nurhasanah, Khusna Zanuba Alfin, dan Abdul Jabar Idharudin, "Peran Seni Hadroh dalam Meningkatkan Ketrampilan dan Karakter Anak di TPA Al-Barokah Nglantung Bangunrejo," *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 138–49.

kerja sama, dan saling menghargai antar sesama santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dzikir petang yang dilakukan secara berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual para santri. Mereka menjadi lebih terbiasa mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari sehingga kesadaran religius dapat terbentuk sejak usia dini. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap rangkaian aktivitas secara tertib dan teratur. Pembiasaan dzikir sebagai salah satu metode pendidikan karakter terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius karena dilakukan secara berulang, sehingga mampu membentuk kebiasaan baik dalam diri santri.

Selain kegiatan dzikir, pelatihan hadroh juga menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter sosial dan emosional para santri. Melalui kegiatan memainkan rebana serta melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, santri belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menjaga kekompakan, dan menghargai peran setiap anggota. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri santri ketika tampil di hadapan teman-teman maupun masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa seni Islami seperti hadroh dapat menjadi media pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan nilai kebersamaan, kreativitas, serta kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Lebih jauh lagi, keterlibatan mahasiswa KKN dan guru TPA memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an kepada para santri. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan contoh sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Para santri umumnya mencontoh perilaku yang mereka amati dari guru atau pembimbingnya, sehingga metode keteladanan menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter Islami. Berbagai penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius yang disertai dengan keteladanan dari guru mampu memperkuat pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di TPA Ulil Albab Kelurahan 15 Ulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memiliki peran penting dalam memperkuat karakter religius anak. Melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan dzikir petang, serta pelatihan hadroh, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dilatih untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan pengajar TPA terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif pada santri. Selain itu, dukungan dari guru TPA dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dengan demikian, program pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di TPA dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun karakter Islami pada anak sejak usia dini.

REFERENSI

- Al-quran, Mencetak Generasi Cinta, Perra Budiarti, Rahayu Putri, dan Raja Aminuddin Siregar. "IbM Optimalisasi Peran TPA Desa Pasar Sipiongot," no. 3 (n.d.).
- Fiqih Ahmad Alfisyahri, Rizka Harfiani. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pembiasaan Dzikir Sore Dan Keteladanan Guru Di Satit Phatnawitya Demonstration School, Yala" 11, no. 1 (2026).

- https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41059?utm_source=chatgpt.com.
- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Khairunisa, Nabila. "Mahasiswa KKN Rekognisi 84A Kelompok 324 Hadirkan Ekstrakurikuler Hadroh di TPA Ulil Albab." *kompasiana.com*, 2026. <https://www.kompasiana.com/nabilakhairunisa6760/6973964c34777c6bc9194af2/mahasiswa-kkn-rekognisi-84a-kelompok-324-hadirkan-ekstrakurikuler-hadroh-di-tpa-ulil-albab>.
- Mencetak Generasi Cinta Al-quran et al., "IbM Optimalisasi Peran TPA Desa Pasar Sipiongot," no. 3 (n.d.).
- Muwahidah Nurhasanah, Khusna Zanuba Alfin, dan Abdul Jabar Idharudin, "Peran Seni Hadroh dalam Meningkatkan Ketrampilan dan Karakter Anak di TPA Al-Barokah Nglantung Bangunrejo," *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025)
- Riskiyya Febriyani, Nurlaila, Halimatussakdiah. "Pembiasaan Dzikir Al Ma'tsurat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Smp It Al Afif Palembang." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2023): 69–78.
- Yulianci, Syahriani. "Pengembangan Nilai-Nilai Qur ' ani Pada Anak Melalui Pembentukan Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPQ) Di Desa Naru." *Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 38–41.
-